



## Determinan Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik

Tri Kusno Widi Asmoro  
Anita Wijayanti  
Suhendro

Universitas Islam Batik Surakarta, Jl.KH.Agus Salim No.10, Jawa Tengah 57147, Indonesia  
triwidie@gmail.com

doi.org/10.18382/jraam.v3i1.43

### Informasi Artikel:

Tanggal masuk 23-1-2016  
Tanggal revisi 11-2-2016  
Tanggal diterima 4-8-2018

### Keywords:

Career; College students;  
Public Accountant

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the factors that influence the determinants of professional choice as public accountants by S1 students majoring in accounting Islamic Batik University and Sebelas Maret University Surakarta. Through purposive sampling, 100 respondents were used. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that professional training factors have a significant influence on career choice of undergraduate accounting students to become public accountants, while salary factors, professional recognition, work environment, social values, labor market considerations, and personality have no significant effect*

### Kata Kunci :

Karir; Mahasiswa; Akuntan Publik

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi determinan pemilihan profesi sebagai akuntan publik oleh mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Islam Batik dan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Melalui purposive sampling, digunakan 100 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier multipel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pelatihan profesional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi untuk menjadi akuntan publik, sementara faktor gaji, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan.

## 1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman saat ini telah menuntut lulusan sarjana untuk menjadi lulusan yang benar-benar berkualitas. Sarjana dituntut memiliki pengetahuan dan kompetensi yang lebih agar mampu diterima dalam dunia kerja. Pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan tentunya sangat bergantung pada profesi yang akan dipilih. Perencanaan pemilihan karir merupakan hal yang

sangat penting untuk mencapai kesuksesan seseorang. Karir dalam bidang akuntansi dikategorikan antara lain: akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintahan. Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak investor dengan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. Peran utama dari akuntan publik adalah memberi opini atau

pendapat terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan baik oleh pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditur, pemerintah, dan pelanggan) untuk kepentingan pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik juga memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat bekerja diberbagai perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda.

Seseorang dalam merencanakan karirnya tentu mempunyai pertimbangan faktor yang mempengaruhi mereka dalam menentukan profesi yang akan mereka pilih. Apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut dan apa yang diharapkan mahasiswa atas pilihannya ke depan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya (Aprilyan 2011; Sembiring 2009; Wildiyan 2014) juga menjadi dasar dalam penelitian ini dengan obyek penelitian yang berbeda.

Penelitian ini meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik dengan variabel antara lain: penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, personalitas. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya dengan obyek yang berbeda yaitu mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir di Universitas Islam Batik (UNIBA) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta karena program studi S1 akuntansi terakreditasi A. Adapun alasan lain adalah bahwa mahasiswa S1 akuntansi angkatan tersebut telah menempuh mata kuliah pengauditan 1 dan 2. Pertimbangan yang lain adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan tersebut adalah mahasiswa tingkat akhir yang telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah lulus pendidikan S1.

## 2. Kajian Teori

Menurut Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 mengartikan profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang jasa umumnya ada-

lah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2002), akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, antara lain: attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002) adalah (a) Auditor junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. (b) Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. (c) Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter. (d) Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Karir secara umum diartikan sebagai ide untuk tertus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak keatas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun bisa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan se -seorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu, Karir dapat dilihat dari berbagai cara sebagai berikut: (a) posisi yang

dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. (b) dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi. (c) tingkat kemampuan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

Penelitian ini menguji pengaruh penghargaan finansial atau gaji terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik; pelatihan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik; pengakuan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik; lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik; pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik; personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik; serta pengaruh penghargaan profesional/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik secara bersama.

### 3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 aktif jurusan akuntansi pada UNIBA dan UNS Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dengan kriteria hanya mahasiswa S1 akuntansi aktif semester akhir dan telah menempuh mata kuliah pengauditan 1 dan 2 saja yang menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner yang disebarkan dengan mendatangi secara langsung ke objek penelitian dan membagikannya pada responden. Pengukuran variabel diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-5 poin mulai dari sangat tidak setuju

(skala 1) sampai dengan sangat setuju (skala 5) dengan indikator pengukuran sebagai berikut:

Penghargaan finansial atau gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

Pelatihan profesional menjadi pertimbangan oleh mahasiswa khususnya akuntansi yang memilih profesi akuntan publik (Alhadar, 2013). Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari gaji, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja.

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi. Lingkungan kerja diuji dengan lima pernyataan mengenai sifat pekerjaan, yang meliputi sifat pekerjaan yaitu rutin, atraktif, dan sering lembur.

Nilai-nilai sosial diuji dengan empat pernyataan mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan di mata orang lain.

Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan tiga pertanyaan mengenai keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan pekerjaan, fleksibilitas karir, serta kesempatan promosi.

Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Personalitas diuji dengan tiga pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang.

Teknik analisis data menggunakan uji instrumen yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas, yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Uji hipotesis dengan dengan alat regresi linier berganda dengan melihat persamaan regresi, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji T dan uji F untuk mengetahui variabel  $x$  terhadap  $y$  secara parsial dan simultan dengan bantuan program SPSS 17.00 *for windows*.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 16-20 November 2015. Total kuesioner yang disebar adalah 120 kuesioner di mana 50 eksemplar untuk mahasiswa UNIBA dan 70 eksemplar untuk mahasiswa UNS Surakarta. Dari total kuesioner yang disebar tersebut hanya 109 yang kembali, namun dari kuesioner yang kembali tersebut, jumlah kuisisioner yang gugur/rusak sebanyak 9 eksemplar. Pada akhirnya didapatkan jumlah kuesioner yang lengkap dan dapat diolah sejumlah 100 eksemplar.

**Tabel 1. Gambaran umum responden**

No.	Universitas	Gender	Jml	%
1.	UNIBA	Pria	18	45%
		Wanita	22	55%
2.	UNS	Pria	25	42%
		Wanita	35	58%

Dari Tabel 1 dapat dilihat jika jumlah responden wanita lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah responden pria, ditunjukkan oleh jumlah prosentase responden wanita sebesar 55% untuk mahasiswi UNIBA dan 45% untuk mahasiswi UNS. Responden pria sebesar 45% untuk mahasiswa UNIBA dan 42% untuk mahasiswa UNS. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan signifikansi 0,05 (Prayitno, 2009). Ber-

dasarkan dengan melihat nilai  $r$  tabel statistika yaitu 0,197 yang dihitung dari  $N-2 = 100-2 = 98$  (dimana  $N$  adalah jumlah data).

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dinyatakan telah valid, karena semua  $r$ -hitung lebih besar daripada  $r$ -Tabel adalah 0,197. Setelah semua item dinyatakan valid, maka dilakukan uji reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas ditampilkan pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil hitungan uji reliabilitas, didapatkan hasil bahwa nilai  $r$  untuk masing-masing variabel  $> 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen data dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Apabila diperoleh nilai signifikansi *Asymp Sig*  $> 0,05$  maka distribusi variabel normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih  $< 0,05$  maka distribusi variabel tidak normal.

Berdasarkan perhitungan statistika uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 17.00 dengan teknik *Kolmogorov Smirnov Test*, didapatkan hasil nilai *Asymp Sig*  $> 0,05$  yaitu 0,667, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebaran data normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Kriterianya adalah jika nilai *tolerance value*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa data bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel bebas dengan residualnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketentuan uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5% jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Prayitno, 2009).

Tabel 2 Hasil Uji validitas

Kode indikator	<i>r</i> -Hitung
PF 1	0,785
PF 2	0,676
PF 3	0,779
PPF 1	0,663
PPF 2	0,774
PPF 3	0,737
PPF4	0,691
PPG 1	0,746
PPG 2	0,792
PPG 3	0,797
PPG 4	0,440
LK 1	0,774
LK 2	0,782
LK 3	0,821
LK 4	0,601
LK 5	0,419
NS 1	0,878
NS 2	0,838
NS 3	0,798
NS 4	0,401
PPK 1	0,787
PPK 2	0,706
PPK 3	0,804
P 1	0,793
P2	0,714
P3	0,804
Y1	0,662
Y2	0,598
Y3	0,590
Y4	0,423
Y5	0,484
Y6	0,486
Y7	0,561
Y8	0,553

Tabel 3. Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Nilai <i>r</i>
PF	0,660
PPF	0,604
PPG	0,622
LK	0,716
NS	0,717
PPK	0,649
P	0,659
Y	0,644

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel dependen	<i>Collinearity statistics</i>	
	<i>TL</i>	<i>VIF</i>
PF	0,561	1,784
PPF	0,806	1,241
PPG	0,886	1,129
NS	0,761	1,314
LK	0,729	1,371
PPK	0,408	2,452
P	0,542	1,846

Tabel 5. Hasil Uji heteroskedastisitas

Variabel X	<i>P Value</i>
PF	0,492
PPF	0,938
PPG	0,891
NS	0,156
LK	0,905
PPK	0,551
P	0,786

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki bebas dari heteroskedastisitas. Uji autokolerasi dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) dimana kriterianya sebagai berikut: (1) Jika  $d <$  dari  $dL$  atau  $d >$  dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. (2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. (3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan perhitungan  $(4-dU) = 4-1,8262 = 2,1738$ , maka didapatkan hasil bahwa nilai  $d$  (2,056) terletak diantara  $dU$  (1,8262) dan  $(4-dU) = 2,1738$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto kolerasi. Tabel 6 Hasil Uji Regresi dan Uji Statistik. Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 17.00 didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 17,192 - 0,027X_1 + 0,620X_2 + 0,144X_3 + 0,291X_4 + 0,098X_5 - 0,138X_6 - 0,143X_7 + e$$

Interpretasi hasil dari analisis tersebut me -nerangkan: (1) Konstanta ( $a$ )=17,192



menunjukkan bahwa jika penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas bernilai 0, maka pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik bernilai positif 17,192. (2) Nilai koefisien regresi X1 koefisien yang negatif sebesar -0,027 dengan demikian penghargaan finansial/gaji bahwa setiap kenaikan variabel penghargaan finansial/gaji sebesar 1 % akan diikuti penurunan sebesar 2,7 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (3) Nilai koefisien regresi X2 menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,620 dengan demikian setiap kenaikan variabel pelatihan profesional sebesar 1 % akan diikuti peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 62% dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (4) Nilai koefisien regresi X3 menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,144 dengan demikian bahwa setiap kenaikan variabel pengakuan profesional sebesar 1% akan diikuti peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 14,4 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (5) Nilai koefisien regresi X4 menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,291 dengan demikian bahwa setiap kenaikan variabel lingkungan kerja sebesar 1% akan diikuti peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 29,1 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (6) Nilai koefisien regresi X5 yaitu menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,098 dengan demikian bahwa setiap kenaikan variabel nilai-nilai sosial sebesar 1% akan diikuti peningkatan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik sebesar 9,8% dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (7) Nilai

koefisien regresi X6 menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -0,138 dengan demikian bahwa setiap kenaikan variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 1% akan diikuti penurunan sebesar 13,8 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol. (8) Nilai koefisien regresi X7 yaitu personalitas menunjukkan koefisien yang negatif sebesar -0,143 dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap kenaikan variabel personalitas sebesar 1% akan diikuti penurunan sebesar 14,3 % dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik secara bersama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2009) yang menyatakan gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi Universitas Sumatera Utara sebagai akuntan publik.

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial atau gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chan (2014) yang mendapatkan hasil bahwa penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik, namun, berbeda dengan penelitian Chairunisa (2014) dan Aprilian (2011).

Mahasiswa mungkin lebih mengharap memperoleh dana pensiun dari pada gaji yang tinggi/bervariatif tetapi tidak ada dana pensiun. Kemungkinan profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mereka harapkan karena mendapat dana pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik.

Penelitian menunjukkan bahwa faktor pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alhadar (2013) dan Nugroho (2014). Mahasiswa S1 akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap perlu untuk melakukan pelatihan kerja karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai (Alhadar, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alhadar (2013) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik, namun berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik.

Mahasiswa S1 akuntansi yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang dan mendapat pengakuan atas profesionalitasnya. Adanya anggapan kemungkinan bahwa tidak hanya menjadi akuntan publik saja seseorang

dapat mengembangkan profesionalitasnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntansi bidang lain juga dapat mengembangkan profesionalitasnya misalnya menjadi akuntan pendidik atau akuntan perusahaan.

Dalam penelitian ini, lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairunisa (2014) dan Alhadar (2013) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap dalam pemilihan pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik, namun berbeda dengan hasil penelitian Astuti (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa S1 akuntansi kemungkinan akan memilih karir menjadi akuntan bidang lain selain akuntan publik dengan pertimbangan bahwa mereka lebih menyukai pekerjaan yang rutin dibandingkan pekerjaan yang tidak rutin.

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa akuntansi mungkin menganggap nilai-nilai sosial juga mampu mereka dapatkan dalam profesi dibidang lain seperti akuntan pemerintah, akuntan pendidik, maupun akuntan perusahaan. Seperti misalnya menjadi akuntan pendidik, profesi akuntan pendidik juga dapat berinteraksi dengan orang

**Tabel 6. Hasil Regresi Multipel**

Variabel	Unstandardized Coefficients	T hitung	T Tabel	Nilai Sig	Hasil
(Constant)	17,192				
PF	-0,027	-0,093	19,858	0,926	Ho diterima
PPF	0,620	3,914	19,858	0,000	Ho ditolak
PPG	0,144	0,812	19,858	0,419	Ho diterima
LK	0,291	1,865	19,858	0,065	Ho diterima
NS	0,098	0,638	19,858	0,525	Ho diterima
PPK	0,138	-0,410	19,858	0,683	Ho diterima
P	0,143	-0,490	19,858	0,625	Ho diterima

lain baik kepada muridnya melalui ilmu yang ia ajarkan, maupun lewat karya ilmiahnya sehingga mampu bermanfaat kepada masyarakat.

Penelitian juga menyimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2014) dan Alhadar (2013) yang menyatakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian Chan (2012) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa S1 akuntansi mungkin menganggap akses lowongan kerja pada karir akuntan pendidik dan akuntan perusahaan menurut mahasiswa akuntansi yang memilih karir tersebut lebih mudah diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan publik.

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa personalitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Astuti (2014) dan Alhadar (2013) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa S1 akuntansi kemungkinan menganggap profesi akuntan publik masih belum sesuai dengan keinginan atau kepribadian mereka atau dimungkinkan bahwa mahasiswa akuntansi telah memiliki rencana profesi selain sebagai akuntan publik.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Hasil perhitungan untuk nilai  $R^2$  diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted R2* sebesar 0,214. Hal ini berarti bahwa 21,4% variasi

variabel pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi semester tingkat akhir UNIBA dan UNS Surakarta sebagai akuntan publik dapat dijelaskan oleh penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, sedangkan sisanya yaitu 78,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari: penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi sebagai akuntan publik baik secara parsial maupun simultan. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner secara langsung kepada responden dengan sampel yaitu mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir pada UNIBA dan UNS Surakarta dengan jumlah responden yang dipakai 100 mahasiswa.

Data diolah dengan menggunakan program statistik SPSS 17.00. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: Secara parsial dari tujuh variabel independen yaitu penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas, didapatkan hasil bahwa hanya faktor pelatihan profesional yang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir UNIBA dan UNS Surakarta sementara keenam faktor lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Namun, secara simultan atau bersama disimpulkan bahwa ketujuh variabel independen yaitu penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir UNIBA dan UNS Surakarta.



Saran untuk kesempurnaan penelitian kedepannya yaitu: (1) Penelitian ini akan lebih lengkap datanya apabila penelitian selanjutnya melakukan wawancara, sehingga kesimpulan yang diambil nantinya pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner secara tertulis dan wawancara secara lisan. (2) Ruang lingkup wilayah penelitian diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan di wilayah yang lebih luas dengan jumlah sampel penelitian lebih banyak.

#### Daftar Rujukan

- Aprilyan, L. A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa Akuntansi Unika)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Alhadar, M. A. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi dan PPAk Universitas Hasanuddin)*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Universitas Hasanudin Makasar.
- Chairunisa, F. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Audit dan Akuntansi*, 3(2), 1-26.
- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, N. A. (2014). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan*. Skripsi Tidak dipublikasikan, Universitas Brawijaya.
- Rahayu, S. (2003). “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober.
- Sembiring, S.M. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan. *Tesis tidak diterbitkan*. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Wildiana, E. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Riau: Universitas Riau.